

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tirtania Waterpark Bogor. Pada bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Mar				Apr				Mei				Jun				jul				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Pengajuan Izin Penelitian			■	■																				
3	Persiapan Intrumen Penelitian					■	■	■	■																
4	Pengumpulan Data									■	■														
5	Pengolahan Data										■	■	■												
6	Analisis dan Evaluasi													■	■										
7	Penulisan Laporan														■	■	■	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																					■	■	■	■

Sumber : (peneliti, 2022)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei yaitu untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indicator- indicator social. Metode survei digunakan untuk mendapatkan dat dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mendengarkan kuesioner, tes, wawancara terstrukstur dan sebagainya (sugiyono, 2016:6)

3.3. Populasi dan sampel penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono 2016: 80 Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan Menurut Suwarjeni (2014: 65) “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di Tirtania Waterpark Bogor, jumlah karyawan berdasarkan informasi yaitu sebanyak 57 orang sebagai populasi penelitian terdiri dari bagian – bagian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi (Jumlah karyawan Tirtania Waterpark)

No	Bagian	Banyak/ orang
1	Manager Marketing	1
2	Asisten manager	1
3	Kasir / loket	4
4	Penjaga kolam	20
5	Pawang hewan	7
6	Security	5
7	Office Boy/Girl	10
8	Penjaga parkir	3
9	Sewa pelampung	3
10	Penjaga tiket masuk	3
Total		57

Sumber : Manager Marketing 2021

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81)“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi itu.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representative (mewakili)”

Dapat disimpulkan dari pengertian sampel diatas ketahu bahwa sampel adalah bagian yang mewakili suatu populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang hanya berjumlah 57 orang maka teknik pengambilan sampel yang yang akan dilakukan adalah dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari samling tital adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, (sugiyono 2016:85).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa: "Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan caracara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya."

Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2014:132). Juga data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2014:132). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuesioner.

3.5. Defisini Oprasional Variabel

Defisini oprasional yaitu mengubah konsep- konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel-variabel yang digunakan (sujarweni, 2015: 220). Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator sebuah koesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas sering Variabel disebut independent, variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas meliputi :

1. Kompensasi (X_1)

Dimensi dan indikator kompensasi sesuai dengan yang ada di peraturan dan dalam bentuk gaji, bonus, upah, hal tersebut dalam kompensasi finansial. namun dalam non finansialnya asuransi, tunjangan-tunjangan dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki indikator yang berbeda-beda dalam proses pemberian kompensasi untuk karyawan. Terdapat 2 (dua) dimensi yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2011:357), yaitu :

1. Kompensasi langsung

- a. Gaji yaitu balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai karyawan yang memberi sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap.

b. Bonus yaitu pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja atau uang yang dibayae sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target.

c. Insentif yaitu merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar standar yang ditentukan.

2. Kompensasi tidak langsung

a. Kompensasi tidak langsung (fringe benefit) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya mengikatkan kesejahteraan para keryawan.

2. Disiplin kerja (X₂)

Menurut Sutrisno,edi (2014: 89) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada, atau disiplin adalah sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis :

a. Sikap yaitu mental dan perilaku karyawan yang berasal dari kesadaran atau kerelaan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan peraturan perusahaan berupa kehadiran berkaitan dengan keberadaan karyawan ditempat kerja untuk bekerja, kemampuan memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik.

b. Norma yaitu peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan selama dalam peraturan dan sebagai acuan dalam besikap berupa memauhi peraturan yang ditentukan perusahaan dan mengikuti cara kerja yang ditentukan perusahaan.

c. Tanggung jawab yaitu menyelesaikan pekerjaan pada waktu yang ditentukan karyawan harus bertanggung jawab atas pekerjaan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan.

3. Motivasi (X₃)

Menurut Afandi (2018:23) motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, disemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh- sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. :

- a. Kerja keras : melakukan kegiatan dengan segenap kemampuan yang dimiliki.
- b. Usaha untuk maju : melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh tujuan
- c. Ketekunan Yaitu upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.
- d. Rekan kerja : memilih rekan kerja yang dapat diajak kerja sama untuk mencapai tujuan.
- e. Tingkat cita-cita yang tinggi : apa yang diinginkan yang mungkin dapat dicapai dengan usaha atau perjuangannya.
- f. Orientasi tugas/sasaran : kepemimpinan yang ditunjukkan dengan fokus kepada pekerjaan-pekerjaan serta tanggung jawab.
- g. Orientasi masa depan : menafsirkan yang akan terjadi ke depan dan rencana akan hal tersebut.
- h. Ketekunan : upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.
- i. Pemanfaatan waktu : keadaan dimana pekerja bisa melakukan segala hal yang diinginkan tanpa adanya paksaan.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan. Menurut Bangun (2012: 234) untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami dengan jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur dan dipahami dengan jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui dimensi, yaitu:

- a. Jumlah pekerjaan adalah dimensi ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan.
- b. Kualitas pekerjaan adalah setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu
- c. Ketepatan waktu adalah setiap pekerjaan mengalami karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan dengan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan tertentu.

- d. Kehadiran suatu jenis pekerjaan tertentu menurut kehadiran karyawan dalam mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.
- e. Kemampuan kerja sama tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu karyawan saja, untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang karyawan atau lebih sehingga membutuhkan kerja sama antar karyawan. Guna memahami lebih dalam tentang variabel, Definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kompensasi (X ₁) Veithzal Rivai (2011:357)	Dimensi dan indikator kompensasi sesuai dengan yang ada di peraturan dan dalam bentuk gaji, bonus, upah, hal tersebut dalam kompensasi finansial. namun dalam non finansialnya asuransi, tunjangan-tunjangan dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki indikator yang berbeda-beda dalam proses pemberian kompensasi untuk karyawan.	1. Gaji 2. Bonus 3. Intensif	Skala Likert
Disiplin kerja (X ₂) Sutrisno,edi (2014: 89)	menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada, atau disiplin adalah sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.	1. Sikap 2. Tanggung Jawab	Skala Likert

Motivasi (X ₃) Mangkunegara (2018:23)	motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, disemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	1. Kerja keras 2. Ketekunan 3.Rekan kerja 4.Tingkat cita-cita yang tinggi	Skala Likert
Kinerja karyawan (Y) Bangun (2012: 234)	untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan ,standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami dengan jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur dan dipahami dengan jelas. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui dimensi.	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerja sama	Skala Likert

Sumber : (Peneliti 2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data - data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini untuk penilaian menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban dari kuesioner yang peneliti sebar dibuat menjadi lima skala gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, contohnya seperti dibawah ini :

- a. Sangat setuju (skor 5)
- b. Setuju (skor 4)
- c. Netral (skor 3)
- d. Tidak setuju (skor 2)
- e. Sangat tidak setuju (skor 1)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

- M = Angka Penafsiran
- f = Frekuensi Jawaban
- x = Skala Nilai
- n = Jumlah Seluruh Jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan satu variabel terikat (jakaria , 2015:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)
- a = Intersep (titik potong sumbu Y)
- $b_1 \dots b_3$ = Koefisien regresi (konsanta) X_1, X_2, X_3
- x_1 = Kompensasi

- x₂ = Disiplin kerja
- x₃ = Motivasi
- e = Standar error

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, diadakan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. uji validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini (sujarweni,2015:165) menyatakan bahwa :

“Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dengan rumus *pearson product moment*”, adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum x_i$ = jumlah skor item

$\sum y_i$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected ItemTotal Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic*. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Jakaria, 2015 : 107).

b. Uji Reabilitas

Setelah semua butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reabilitas. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pertanyaan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alfa sebesar 0,6 atau lebih , dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reabilitas

$\sum S_i$ = jumlah variabel skor setiap item

S_t = varians total

K = banyaknya butiran pernyataan

Uji reabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan perangkat SPSS yang dilakukan adalah menggunakan reabilitas analisis statistic chonbach alpha (α). jika nilai alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan variabel tersebut riabel.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154). Apabila terlihat data menyebar di area garis diagonal serta mengikuti arah dari garis diagonal, maka model regresi

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dasar untuk melakukan analisisnya adalah apabila ditemukan pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan terdapatnya heeroskedastisitas. Jika tidak ditemukannya pola yang jelas dan titik – titik kelihatan tersebar di atas serta di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak ditemukannya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk memperlihatkan terjadinya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:134).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F) Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak, dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangannya:

F hitung = nilai F yang dihitung

R^2 = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Sumber : jakaria (2015:157)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada table Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji

$H_0 : \beta_i = 0$; Artinya Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$; Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2 . Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013 : 97).

3. Parsial atau Uji t

Uji Parsial atau Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:98-99). Uji t variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah. 2) Level of signif